

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan-simpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Babalan Kabupaten Langkat yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif TGT lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan demikian strategi pembelajaran kooperatif TGT lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Babalan Kabupaten Langkat dengan kecenderungan tingkat motivasi belajar tinggi secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif TGT dan strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan kecenderungan tingkat motivasi belajar rendah.
3. Perbedaan pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar adalah siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih tepat diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif TGT daripada diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori, sedangkan siswa dengan motivasi belajar rendah lebih baik diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori daripada diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif TGT.

B. Implikasi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Babalan Kabupaten Langkat. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui penerapan strategi pembelajaran

yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Babalan Kabupaten Langkat.

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila strategi yang kurang tepat dalam pembelajaran maka tentu akan berakibat berkurang pula partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa lebih tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif TGT dari pada strategi pembelajaran ekspositori.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif TGT lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Babalan Kabupaten Langkat, karena dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran kooperatif TGT, siswa cenderung aktif untuk merekonstruksi sendiri ilmu yang akan diperolehnya, siswa berupaya menemukan dan menyelesaikan masalah dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran. Kekhasan dari pembelajaran kooperatif TGT adalah pencarian informasi dari berbagai sumber yang dapat digali siswa

Konsekuensi logis dari pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam berimplikasi teoritis sebagaimana pemahaman wawasan krpada guru tentang strategi pembelajaran TGT sedangkan implikasi praktis adalah kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif TGT dengan memperhatikan karakteristik materi ajar. Dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif TGT diharapkan guru dapat membangkitkan dan memotivasi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Implikasi praktis dari penerapan pembelajaran kooperatif TGT bagi guru untuk selalu berupaya memunculkan isu-isu atau masalah-masalah yang di seputar kehidupan keseharian yang tentunya berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dibahas, oleh karena itu guru ditentukan selalu memperluas dan menambah wawasan ilmu pengetahuannya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Babalan Kabupaten Langkat. Siswa dengan motivasi belajar tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar lebih tinggi atau unggul dibandingkan dengan siswa dengan motivasi belajar rendah. Pernyataan tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa motivasi belajar signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Motivasi belajar yang dipilah atas motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah ditentukan dari hasil skor hasil angket. Siswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan masalah-masalah atau tugas-tugas yang menantang, ia tidak akan pernah berhenti bekerja sebelum menemukan jalan keluar (jawaban). Dengan demikian maka siswa tersebut melatih dirinya secara terus menerus akan dapat menemukan pemecahan atau penyelesaian tugas-tugasnya. Dengan demikian konsekuensinya apabila siswa dengan motivasi belajar tinggi akan memperoleh hasil belajar yang maksimal, sebaliknya siswa dengan motivasi belajar rendah tentunya pencapaian hasil belajarnya tidak maksimal.

Konsekuensi logis dari pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Babalan Kabupaten Langkat berimplikasi secara terostis kepada guru sebagai pemahaman wawasan tentang karakteristik siswa yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Sedangkan implikasi praktisnya adalah kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan identifikasi dan prediksi didalam menentukan motivasi belajar yang dimiliki siswa SMP Negeri 2 Babalan Kabupaten Langkat.

Apabila motivasi belajar siswa dapat dikelompokkan maka tenaga pengajar dapat menerapkan rencana-rencana pembelajaran dan strategi-strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, di samping itu juga tenaga pengajar dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya untuk siswa dengan motivasi belajar tinggi diberikan materi-materi pengayaan dan soal-soal latihan dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi sedangkan untuk siswa dengan motivasi belajar rendah diberikan materi-materi remedial yang bertujuan memberikan pemahaman dan penguasaan kepada siswa terhadap materi pelajaran.

Siswa diharapkan mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Di samping itu siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi penting dari materi ajar yang dikonstruksinya sendiri.

Selanjutnya implikasi praktis dari perbedaan karakteristik siswa dari segi motivasi belajar mengisyaratkan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk memilih strategi pembelajaran harus mempertimbangkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa akan berperan terhadap reaksi positif atau negatif yang akan dilakukannya dalam merespon suatu ide, gagasan atau situasi tertentu dalam pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu strategi pembelajaran yang diterapkan tenaga pengajar akan efektif atau tidak, tergantung pada karakteristik siswa.

Adanya perbedaan motivasi belajar ini berimplikasi praktis kepada tenaga pengajar di dalam memberikan motivasi dan membangkitkan minat belajar. Bagi siswa dengan motivasi belajar tinggi hal tersebut tidaklah menjadi sebuah kesulitan bagi tenaga pengajar dalam motivasi dan membangkitkan minat belajar siswa, tetapi bagi siswa dengan motivasi belajar rendah maka tenaga pengajar memberikan perhatian yang lebih dan kontiniu didalam memberikan motivasi dan membangkitkan minat belajar. Dapatlah dimaklumi bahwa pemberian motivasi dan membangkitkan minat akan efektif apabila hubungan antara tenaga pengajar dengan siswa tercipta dan terjalin secara kondusif sebelumnya

Perbedaan motivasi belajar juga berimplikasi praktis kepada tenaga pengajar di dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Tindakan yang dapat dilakukan tenaga pengajar adalah dengan menerapkan konsep belajar tutorial sesama siswa dimana tenaga pengajar mengarahkan dengan membentuk kelompok belajar atau kelompok diskusi di dalam kelas di mana siswa yang bermotivasi belajar tinggi dapat memberikan bantuan kepada siswa yang bermotivasi belajar rendah, dengan demikian kegiatan pembelajaran bagi siswa yang bermotivasi belajar rendah dapat terbantu.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Babalan Kabupaten

Langkat. Interaksi tersebut terindikasi dari siswa dengan motivasi belajar tinggi dan diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif TGT secara rata-rata mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Siswa dengan motivasi belajar rendah pada pembelajaran ekspositori rata-rata hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan pada kelas pembelajaran kooperatif TGT. Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran kooperatif TGT lebih tepat digunakan bagi siswa yang memiliki karakteristik motivasi belajar tinggi, sedangkan strategi pembelajaran ekspositori lebih tepat digunakan bagi siswa dengan karakteristik motivasi belajar rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan dan motivasi belajar. Dalam hal ini antara tenaga pengajar dan siswa mempunyai peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan hasil belajar itu sendiri, sehingga dengan demikian untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu strategi pembelajaran dan motivasi belajar perlu menjadi perhatian sekaligus.

Konsekuensi logis dari interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar berimplikasi kepada tenaga pengajar dan siswa. Untuk tenaga pengajar, agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik penerapan strategi pembelajaran kooperatif TGT dalam pembelajaran di kelas karena melalui penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Sedangkan untuk siswa agar selalu berupaya meningkatkan motivasi belajar dengan tekun belajar dan yang terpenting adalah mendisiplinkan diri untuk komit dan konsisten dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapatlah digambarkan bahwa implikasi penelitian ini terutama berkaitan kepada guru dan secara khusus kepada siswa. Berkaitan dengan guru, maka guru dalam menerapkan strategi pembelajaran harus memperhatikan karakteristik materi ajar dan karakteristik siswa. Berkaitan dengan siswa untuk memperhatikan karakteristik yang melekat pada dirinya dengan memaksimalkan potensi yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian terdapat sinergis antara faktor eksternal berupa penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan guru dan faktor internal berupa karakteristik pada diri siswa.

C. Saran-Saran

1. Kepada guru perlu melihat karakteristik motivasi belajar siswa di dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif TGT dan ekspositori. Untuk siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih tepat diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif TGT sedangkan bagi siswa dengan motivasi belajar rendah maka strategi pembelajaran yang lebih tepat diterapkan adalah strategi pembelajaran ekspositori.
2. Kepada Kepala Sekolah agar memotivasi guru-guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menerapkan strategi pembelajaran kooperatif TGT karena melalui penelitian ini terbukti bahwa pembelajaran kooperatif TGT dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Kepada peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang strategi pembelajaran kooperatif TGT hendaknya memperhatikan variabel-variabel lainnya khususnya yang berkaitan dengan karakteristik siswa seperti gaya belajar, kemampuan awal, gaya kognitif dan sebagainya sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif lagi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN